

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Organisasi**

##### **1. Definisi Organisasi**

Organisasi merupakan sebuah sistem yang mengkoordinasi aktivitas sekumpulan orang untuk mencapai tujuan bersama, dikatakan sebuah sistem sebab didalamnya ada berbagai macam bagian yang saling berkaitan satu sama lain dengan memerlukan koordinasi.<sup>11</sup> Menurut beberapa ahli pengertian organisasi sebagai berikut:

- a. Menurut Rogers and Agrawala-Rogers, organisasi merupakan suatu sistem yang stabil dari mereka yang bekerjasama dalam meraih tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas.
- b. Menurut Mooney, organisasi adalah segala bentuk kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

---

<sup>11</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 24.

- c. Menurut Priyono, organisasi adalah sebuah sistem yang meliputi bagian-bagian yang satu sama lain saling berhubungan.<sup>12</sup>
- d. Menurut Chester I. Barnard, organisasi adalah suatu sistem usaha bersama antara dua orang atau lebih yang bersifat formal untuk mencapai suatu tujuan bersama.
- e. Herbert A. Simon, organisasi adalah suatu pola komunikasi yang kompleks dari hubungan antar manusia.
- f. Dwight Waldo, organisasi adalah struktur dari hubungan atas dasar wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat tentang organisasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Organisasi merupakan sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan memanfaatkan sumber yang ada di dalamnya.

## 2. Jenis-jenis organisasi

Adapun jenis-jenis organisasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Rahman Tanjung, Arin Tentrem Mawati, dkk, Organisasi dan Manajemen (Medan: Yayasan kita menulis, 2021) hal 3.

<sup>13</sup>Eliana Sari, Modul Teori Organisasi (Konsep dan Aplikasi) (Jakarta Timur: Jayabaya University Press, 2006), hal 1.

a. Berdasarkan wewenang

Terdiri dari organisasi wewenang mutlak seperti rumah sakit jiwa, dan lembaga permasyarakatan. Organisasi mengutamakan kegunaan seperti perserikatan perusahaan dan petani. Organisasi wewenang normatif adalah organisasi keagamaan, himpunan profesi dan sejenisnya. Organisasi susunan gabungan antara wewenang normatif dan mutlak seperti satuan perang, dan gabungan wewenang mutlak dan kegunaan seperti asosiasi industri.<sup>14</sup>

b. Berdasarkan penerima utama

Terdiri dari organisasi saling untung seperti organisasi politik dan sejenisnya. Organisasi perusahaan, organisasi pengabdian seperti sekolah, rumah sakit dan sejenisnya. Organisasi negara seperti polisi, departemen dan sejenisnya.

c. Berdasarkan tujuan

Terdiri dari organisasi pengabdian yang membantu tanpa menuntut gaji seperti yayasan amal, komite sekolah dan sejenisnya. Organisasi ekonomi. Organisasi pertahanan seperti kepolisian, angkatan bersenjata dan sejenisnya. Organisasi

---

<sup>14</sup>Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: UGM Press, 1983), Hal.18

keagamaan yang memberikan kebutuhan rohani kepada anggotannya.<sup>15</sup>

d. Berdasarkan kebutuhan sosial

Terdiri dari organisasi ekonomi. Organisasi politik untuk mendapat kekuasaan dalam masyarakat. Organisasi integratif untuk memberikan pelayanan sosial seperti panti asuhan, pengadilan dan sejenisnya. Organisasi pemeliharaan seperti lembaga kesenian, balai budaya dan sejenisnya.

e. Berdasarkan tingkat kepastian struktur

Terdiri dari organisasi formal yang mempunyai struktur tersusun baik, menggambarkan hubungan-hubungan, kekuasaan, tanggung jawab, wewenang serta memiliki perincian tugas. Organisasi informal yang disusun secara bebas, fleksibel, tidak pasti serta tujuan organisasi tidak dirinci dengan jelas.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Organisasi

a. Memenuhi kebutuhan utama organisasi

Sesuai dengan defenisinya yaitu mencapai tujuan bersama, maka organisasi harus mampu memenuhi kebutuhannya. Setiap organisasi memiliki kebutuhan utama atau pokok dalam

---

<sup>15</sup>Ibid

<sup>16</sup>Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: UGM Press, 1983), Hal. 19.

kelangsungan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

b. Dipengaruhi dan mempengaruhi orang

Dalam mencapai tujuan bersama proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi dilakukan oleh orang yang ada didalam organisasi. Orang yang mengarahkan, membimbing serta mengelolah akan memberikan pertumbuhan pada organisasi. Keberhasilan sebuah organisasi bergantung pada keterampilan dan kualitas orang dalam menjalankan aktivitas organisasi.

c. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Organisasi berjalan dengan berbagi bentuk standar etis yang ada. Dimanapun sebuah organisasi berada akan tetap bekerja sesuai dengan standar yang ada didalamnya maupun standar di lingkungan sekitarnya. Hal ini memberikan satu kesatuan tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani oleh anggota demi kelancaran aktivitas didalam maupun diluar organisasi.<sup>17</sup>

#### 4. Peran Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa memiliki banyak peranan penting di dalam kampus. Organisasi merupakan sarana untuk menyalurkan

---

<sup>17</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 32-34.

aspirasi mahasiswa pada petinggi-petinggi kampus seperti rektor, dekan, dosen dan sebagainya. Tidak selamanya keputusan yang di buat oleh petinggi kampus dapat diterima begitu saja oleh mahasiswa. Jadi sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi tersebut melalui organisasi inilah disampaikan. Coba saja bayangkan tanpa ada organisasi mungkin kebijakan apapun yang dikeluarkan pihak atasan mahasiswa akan menerima saja. Karena mereka tidak ada sarana untuk menyampaikan pendapat mereka. Sangat banyak kita saksikan perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bergabung di organisasi mahasiswa.

Misalnya dari BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) sebagai media bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan tentang mahal nya biaya kuliah, minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang dengan kenaikan biaya kuliah dan lain sebagainya. Dalam forum yang formal nanti perwakilan dari BEM ini akan menyampaikan keluhan mahasiswa ini kepada pihak rektorat contohnya. Dari situlah pihak rektorat dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang membebani mahasiswa. Maka dari itu

pihak rektorat akan melakukan fungsicontroling-nya. <sup>18</sup>Tidak hanya BEM, organisasi kehamasiswaan lainnya baik organisasi internal maupun organisasi eksternal kampus, juga bisa langsung menyampaikan aspirasinya, seperti yang sama-sama kita saksikan contohnya melakukan aksi damai menuntut kenaikan biaya kuliah.

Realita yang kita saksikan tidak jarang aksi yang awalnya damai berujung dengan kericuhan karena pihak kampus mungkin tidak merespon kasus mereka. Namun itu hanyalah sebagian kecil dari contoh peran penting organisasi mahasiswa di kampus. Tidak dapat kita pungkiri keberadaan organisasi kemahasiswaan sangatlah penting di kampus sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan petinggi-petinggi kampus. Organisasi kampus sangat berperan dalam pembekalan untuk melanjutkan study ke luar negeri. Karena salah satu syarat yang biasa diminta untuk mendapatkan beasiswa pendidikan keluar negeri adalah dari karya ilmiah dan penelitian yang pernah kita lakukan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Azzahra Fikrul Islam, Skripsi: " Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Megembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar" (Makassar: UMM, 2018), Hal 21.

<sup>19</sup>Azzahra Fikrul Islam, Skripsi: " Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Megembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar" (Makassar: UMM, 2018), Hal 21-22.

Hal ini bisa kita asah dari berorganisasi. Namun sayangnya, aktivis kampus kebanyakan hanya berkutat di dunia sosial politik kampus, kemampuan menulis ilmiah dan *scientific* sangat rendah. Sebaiknya, kalau kita menjadi aktifis kampus jangan hanya berkutat pada rapat dan penyelenggaraan event saja jika ingin menjadi aktivis kampus yang komplit dan prestatif. Sertai juga dengan kegiatan-kegiatan kompetitif lainnya, seperti lomba menulis, debat, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya yang juga diperimbangkan nantinya untuk pembekalan study ke luar negeri.

Jauh lebih baik jika kita tidak hanya pandai dalam memimpin rapat dan beretorika saja, melainkan kita bisa menjadi aktivis kampus yang rajin membaca, menulis, mengikuti perlombaan dan terjun di kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini untuk menumbuhkan budaya *scientific* dan prestatif dalam budaya organisasi kampus, dibutuhkan peran seorang senior atau pimpinan organisasi.

Penumbuhan nilai, budaya, dan norma didalam internal organisasi sejatinya dipegang oleh para senior atau pimpinan organisasi. Oleh sebab itu seorang pemimpin dan senior dalam



organisasi hendaklah memiliki bekal yang bisa dicontoh oleh kader-kader dibawah kita.<sup>20</sup> Organisasi kampus juga berperan dalam dalam peningkatan mutu suatu kampus.<sup>21</sup> Organisasi kampus yang aktif dan partisipatif akan selalu memberikan koreksi terhadap kebijakan kampus yang mungkin menghambat krestifitas mahasiswa. Misalnya dalam hal keikutsertaan dalam berbagai lomba antar universitas.

## 5. Hubungan Mahasiswa dengan Organisasi

Mahasiswa merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang kemajuan sebuah negara. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan bisa mengaplikasikan segala macam ilmunya bagi kepentingan bangsa dan negara. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa merupakan garda terdepan dalam kemajuan bangsa. Kualitas yang dimiliki mahasiswa memanglah penting dalam

---

<sup>20</sup>Azzahra Fikrul Islam, Skripsi: " Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Megembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar" (Makassar: UMM, 2018), Hal 23.

<sup>21</sup>Azzahra Fikrul Islam, Skripsi: " Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Megembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar" (Makassar: UMM, 2018), Hal 24.

kehidupan sosial. Sekaitan dengan itu, tidak terlepas dari yang disebut *hard kill* dan *soft kill*.<sup>22</sup>

Organisasi, baik itu BEM, DPM, UKM, atau yang lainnya merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan/membentuk soft skill kita yang mungkin belum terasah. Mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan bukan berarti kita harus meninggalkan segala tugas yang ada di perkuliahan, tetapi dengan mengikuti suatu organisasi kita bisa mendapatkan soft skill, sehingga kita bisa menggabungkannya dengan hard skill yang telah kita peroleh di perkuliahan tanpa mengabaikan segala tugas-tugas di kegiatan perkuliahan tersebut. Dengan mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan, kita akan mendapatkan banyak sekali manfaat, dan hal tersebut bisa menjadi pengalaman tersendiri dalam menjalani studi serta sebagai bekal dalam mencari sebuah pekerjaan<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup>Mustika cahyaning et al, "Hubungan Organisasi dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership," (Mei 2005), 4.

<sup>23</sup>Mustika cahyaning et al, "Hubungan Organisasi dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership," (Mei 2005), 5.

## B. Hakikat Komunikasi

### 1. Defenisi Komunikasi

Teori komunikasi organisasi (Goldhaber: 1993) merupakan sebuah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan berubah-ubah.<sup>24</sup>

Komunikasi adalah tindakan interaksi yang aktif yang dilakukan untuk menciptakan makna yang dilakukan oleh seorang individu dan kelompok manusia terhadap lingkungannya. Dengan demikian komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya tidak ada tindakan komunikasi antara satu orang atau sekelompok orang. Manusia berkomunikasi karena ia menjalankan fungsi akalny dan akal manusia akan berkembang jika ia berkomunikasi.

Ilmu komunikasi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam kelompok ilmu atau disiplin ilmu sosial. Bahkan juga tidak lepas dari ilmu humaniora dan juga ilmu pasti (ilmu alam). Oleh karena itu, ilmu komunikasi

---

<sup>24</sup>Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: SCOPINDO, 2020), hal. 98

merupakan salah satu ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Multidisipliner artinya pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam ilmu komunikasi dan menyangkut berbagai disiplin keilmuan lainnya, seperti : linguistik, politik, sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, filsafat bahkan juga ilmu alam seperti biologi, fisika dan kimia.<sup>25</sup>

Ilmu komunikasi penting untuk dipelajari karena ilmu ini mrngkaji aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa, atau bahkan kering dan tiada kehidupan jika tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmuka, baik secara perseorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan komunikasi apabila masing-masing melakukan pertukaran makna melalui simbol-simbil yang mereka ciptakan dengan melalui tindakan aksi dan reaksi.<sup>26</sup>

## 2. Unsur-unsur komunikasi

Unsur-unsur yang ada dalam komunikasi secara umum, terdiri dari:

---

<sup>25</sup>Yasir, Pengantar Ilmu Komunikasi (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), hal 1-2.

<sup>26</sup>Yasir, Pengantar Ilmu Komunikasi (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), hal 3.

a. Komunikator

Komunikator atau dengan istilah lain *encoder*, *sender* atau pemberi pesan merupakan orang atau lembaga yang berperan sebagai pemberi informasi sekaligus juga sebagai narasumber dalam komunikasi dengan menjalankan tugasnya untuk merumuskan ide atau gagasan sehingga mudah dimengerti oleh penerima pesan.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan serta dalam bentuk simbol yang mudah dipahami oleh kedua pihak, tidak menimbulkan keraguan serta jelas dan singkat dalam proses komunikasi.

c. Komunikan

Komunikan merupakan tempat pesan untuk disampaikan atau dengan sebutan *decoder* yang berupa perorangan atau lembaga.<sup>27</sup> Seorang komunikan harus mampu menginterpretasikan informasi yang diterimanya sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>27</sup>Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), Hal. 5.

Pada hakikatnya proses komunikasi ialah proses dalam mentransfer ide atau gagasan oleh komunikator kepada komunikan. Agar tujuan dalam berkomunikasi tercapai maka semua proses yang ada didalamnya harus berjalan dengan baik. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika setiap unsur yang ada diperhatikan dengan sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan.

### 3. Bentuk-bentuk komunikasi

Menurut Effendy ada 3 bentuk komunikasi yakni komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

- a. Komunikasi pribadi. Komunikasi pribadi terdiri dari dua bentuk, yakni komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) , dimana proses komunikasi terjadi dalam diri orang itu sendiri. Ia menjadi komunikator sekaligus komunikan dengan menafsirkan apa yang diamati lalu kembali memikirkannya.<sup>28</sup> Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*), komunikasi ini berjalan secara terbuka sebab terjadi antara dua orang atau lebih.
- b. Komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dengan tiga

---

<sup>28</sup>Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), Hal 44.

atau lebih orang untuk mendapat tujuan yang diinginkan seperti informasi sehingga karakteristik yang bersangkutan tumbuh.

- c. Komunikasi massa. Komunikasi ini terjadi melalui media massa dalam menyampaikan pesan seperti koran, televisi, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

#### 4. Fungsi komunikasi

Adapun fungsi adanya komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Informasi. Fungsi utama dari komunikasi ialah memberikan informasi yang disampaikan oleh komunikator sesuai kebutuhan pihak yang akan menerima pesan baik individu maupun kelompok.
- b. Kontrol. Fungsi komunikasi sebagai pengontrol artinya mengawasi dan mengendalikan perilaku pihak yang bersangkutan agar relasi terjalin baik.
- c. Ekspresi emosional. Fungsi ini untuk menyatakan perasaan-perasaan pihak terlibat dalam komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosial.
- d. Motivasi. Komunikasi berfungsi untuk memberikan motivasi kepada pelaku komunikasi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), Hal 44-45.

### C. *Public Speaking*

#### 1. Definisi *public speaking*

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi agar dapat saling memahami satu dengan yang lain sehingga terjalin sebuah hubungan. Agar dapat memenuhi hubungan interaksi yang baik, maka dibutuhkan kemampuan untuk berbicara di hadapan orang banyak. Kata ini belakangan disebut dengan *public speaking*. Dengan demikian apa yang dimaksud *public speaking*? Istilah *public speaking* berasal dari kata *public* yang berarti umum atau khalayk, dan *speaking* artinya berbicara. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *public speaking* adalah cara berbicara didepan umum.<sup>31</sup> *Public speaking* merupakan suatu seni dalam berbicara di depan umum dengan ketepatan berbicara, mengontrol emosi, mampu mengendalikan suasana, penggunaan kata dan nada bicara serta penguasaan materi.<sup>32</sup>

Menurut para ahli mengatakan bahwa *public speaking* adalah seni memberanikan diri untuk berbicara di depan khalayak umum

---

<sup>30</sup>Bonaraja Purba Dll, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 7-8.

<sup>31</sup>Pajar Pahrudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), Hal. 17.

<sup>32</sup>Fitriani Utami Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013), hal. 14.



dengan latarbelakang yang tidak sama. Public speaking merupakan perpaduan dari pengalaman, seni serta kemampuan diri seseorang.<sup>33</sup> Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa *public speaking* merupakan kemampuan seseorang dalam berbicara di depan banyak orang atau khalyak umum yang memiliki latar belakang berbeda-beda, baik dalam menjalin relasi maupun mempengaruhi orang lain.

## 2. Tujuan *public speaking*

Ada beberapa jenis *public speaking*, yaitu: pidato, memimpin, mengajar, orasi dan sebagainya. Berdasarkan jenisnya maka *public speaking* memiliki tujuan, yakni: sebagai sarana untuk memberikan informasi, untuk mempengaruhi atau mengarahkan tingkah laku khalayak, mengikuti hal yang disampaikan serta untuk menghibur dengan maksud memberikan pengalaman.<sup>34</sup>

## 3. Ciri-ciri memiliki *public speaking* yang baik

Secara rinci ciri-ciri seorang public speaking agar dapat berbicara didepan khalayak umum agar mudah dimengerti dan dipahami, sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara Didepan Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 16

<sup>34</sup>Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), Hal. 28-29.

a. Memiliki Kekuatan suara

Kekuatan suara artinya seorang *public speaking* suaranya harus dapat didengar secara jelas oleh khalayaknya. Setiap orang memiliki vokal atau suara timbre yang khas. Vokal atau suara yang baik adalah suara tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Karena jika terlalu tinggi akan terkesan tegang dan jika terlalu rendah terdengar seperti berbisik. Untuk itu diperlukan keterampilan vokal yang memadai, seperti artikulasi, nada dan volume. Hal inilah yang harus dimiliki seorang *public speaking*.

b. Ekspresi Suara

Ciri yang kedua adalah ekspresi suara. Seorang *public speaking* juga harus memiliki ekspresi suara yang bisa dirasakan oleh para pendengar. Seperti halnya motivator yang biasanya memunculkan ekspresi penuh semangat dengan pilihan kata-kata yang unik. Misalnya kata dahsyat, luar biasa, super, ajaib, sukses dan lain sebagainya.<sup>35</sup> Adapun pembicara publik yang menakjubkan adalah seorang yang mempunyai ciri khas ekspresi suaranya, sehingga dikenal oleh para pendengarnya.

---

<sup>35</sup>Viera Restuani, Menjadi *Public Speaker* Andal (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal 2.

c. Bahasa tubuh

Bahasa tubuh merupakan aspek yang mampu mendukung kalimat dan suara yang dilancarkan menjadi lebih hidup. Seperti halnya gerakan tubuh presenter terkemuka, kita bisa lihat mereka menggunakan bahasa tubuh yang indah dan enak untuk dipandang. Tentunya hal tersebut tidak akan membuat para audiens merasa jenuh dan bosan, mereka akan terus memperhatikan acara yang dipandu oleh presenter tersebut sampai selesai.<sup>36</sup>

d. Memiliki kemampuan mengelola pikiran

Kemampuan mengelola pikiran merupakan aspek penting bagi seorang *public speaking*. Pikiran adalah kekuatan utama yang menggerakkan perasaan dan perkataan seseorang saat berbicara di depan publik. Jadi, kualitas seorang *public speaking* sangat dipengaruhi oleh kualitas pikirannya walaupun tengah menghadapi masalah karena khalayak tidak mau tahu apapun permasalahan yang sedang terjadi. Seorang *public speaking* harus selalu tampil prima dan menyenangkan, penuh dengan senyum walaupun sedang stres, tegang dan panik.

---

<sup>36</sup>Viera Restuani, Menjadi *Public Speaker* Andal (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal 3.

e. Bicara Tepat tidak Cepat

Seorang public speaking ketika berbicara sebaiknya berbicara setepatnya bukan bicara secepatnya. Kecepatan saat berbicara harus diperhatikan, jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat atau kalem. Berbicara terlalu cepat dikhawatirkan akan membuat pesan yang disampaikan tidak dimengerti atau dipahami oleh khalayak, sementara berbicara terlalu lambat akan menimbulkan kebosanan bagi khalayak.<sup>37</sup>

4. *Public speaking* sebagai komunikasi efektif

Sebagai bagian dari komunikasi, *public speaking* tidak sekedar kata-kata namun pula disampaikan dengan gerak tubuh atau disebut bahasa non-verbal. Oleh sebab itu dikatakan bahwa *public speaking* merupakan komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif bila didalamnya ada pemahaman dan pengertian, pembaharuan sikap, memberikan kepuasan, pesan yang diterima dapat diterima secara lengkap dan utuh serta relasi terjalin baik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Viera Restuani, Menjadi *Public Speaker* Andal (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal 4.

<sup>38</sup>Roswita Oktavianti Dan Farid Rusdi, "*Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif*", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 2, Nomor 1 (2019), Hal. 118.

## 5. Teknik *Public Speaking*

Beberapa teknik *public speaking*, sebagai berikut:

### a. Mengatasi gugup/groggi

Gugup merupakan masalah mental yang sering dialami sebagai reaksi tubuh terhadap stres. Namun, pada orang tertentu keadaan tersebut dapat timbul tanpa ada stres yang nyata atau sebagai reaksi terhadap situasi yang sedang dihadapi. Dalam *public speaking* gugup dapat disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, tidak biasa dan tidak menguasai materi. Agar terbiasa, tentunya harus memperbanyak jam berlatih karena *public speaking* yang andal sudah dapat dipastikan bahwa rajin berlatih. Agar menguasai materi, tentunya harus mulai dengan membaca dan mencari data-data terkait materi yang akan disampaikan. Kedua, gugup karena kehadiran seseorang yang kita kagumi atau kita hormati. Rasa gugup ini bisa muncul bagi yang sudah terbiasa dan menguasai materi.<sup>39</sup> Maka cara instan mengatasinya adalah dengan menarik napas dalam-dalam berulang kali, lalu yakinkan diri bahwa saya siap untuk tampil.

---

<sup>39</sup>Viera Restuani, *Menjadi Public Speaker Andar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal 5.

b. Teknik Pernapasan untuk *Public Speaking*

Seorang public speaking harus tampil dengan baik saat berbicara di depan umum. Satu diantaranya adalah mampu mengatur dan mengendalikan pernapasan, sehingga terhindar dari kesan ngos-ngosan pada saat berbicara. Untuk dapat mengendalikan dan mengatur napas dengan baik perlu berlatih secara rutin. Latihan pernapasan yang sederhana dapat dilakukan dengan cara, meniup lilin yang menyala dalam jarak 1 meter berulang-ulang, minimal 10 kali lakukan secara rutin, tarik nafas sedalam mungkin (lewat hidung), lalu keluarkan lewat mulut secara pelan-pelan.

c. Teknik Vokal untuk *Public Speaking*

Seorang *public speaking* harus mampu menguasai teknik vokal seperti intonasi yang benar, kalimat tertentu yang dianggap penting, pelan saat permulaan dan akhir (volume), mainkan kecepatan berbicara (tempo) agar tidak monoton, perhatikan pula artikulasi (kejelasan kata/kalimat) dan pelafalan kata yang benar.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Viera Restuani, *Menjadi Public Speaker Andal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal 5.

#### d. Persiapan *public speaking*

Seorang public speaking yang profesional selalu mempersiapkan segala sesuatunya sebelum tampil. Seperti pepatah mengatakan “Siapa yang tidak melakukan persiapan, dia sedang mempersiapkan kegagalan”. Maka, lakukanlah persiapan dengan mendalami materi, tema, topik, busana, kondisi, fisik dan latihan.<sup>41</sup>

#### 6. Hubungan Organisasi dengan *Public Speaking*

Menurut peneliti peran organisasi sangat penting bagi mahasiswa karena dapat menjadi sarana penunjang pendidikan, dan dapat menjadi sarana mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Berperan dalam organisasi disertai dengan *public speaking* guna melatih diri untuk berekspresi secara positif dan layak berdiri di hadapan publik. Pentingnya memiliki *skil public speaking* bagi mahasiswa akan melatih diri untuk berekspresi secara baik. Terkadang mahasiswa merasa minder dan malu untuk mengekspresikan dirinya. *Public speaking* sangat membantu meningkatkan rasa percaya diri. Dengan memiliki

---

<sup>41</sup>Viera Restuani, *Menjadi Public Speaker Andal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal 6.

kemampuan *public speaking* yang baik dapat membantu menyampaikan gagasan, ide informasi.